

**EDUKASI *FINANCIAL SEPARATION* OPTIMALISASI
PEMISAHAN KEUANGAN PRIBADI DAN MODAL USAHA
PADA UMKM DI DESA KERAMAS**

I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini¹, I Gusti Ngurah Made Wiratama²

Ni Komang Era Citrayani³, Ni Wayan Febriyanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: agung_srijayantini@unmas.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, termasuk di Desa Keramas, Kabupaten Gianyar. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama pencampuran antara keuangan pribadi dan modal usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas, menghitung keuntungan, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep financial separation melalui edukasi pengelolaan keuangan sederhana dan penerapan program celengan produktif sebagai media pemisahan laba usaha. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, sosialisasi, penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan kepada enam pelaku UMKM di Banjar Lebah, Desa Keramas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebesar 78% berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test. Selain itu, seluruh peserta mulai menerapkan penyisihan laba usaha secara rutin melalui penggunaan celengan produktif. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan, kedisiplinan pengelolaan kas usaha, serta kesadaran pelaku UMKM dalam menjaga keberlanjutan modal usaha. Dengan demikian, edukasi financial separation berbasis pendekatan sederhana dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung penguatan manajemen keuangan UMKM di tingkat desa.

Kata Kunci: Financial Separation, UMKM, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

ANALISIS SITUASI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Di Desa Keramas, Kabupaten Gianyar, keberadaan UMKM berkembang dalam berbagai bidang usaha seperti perdagangan, kuliner, kerajinan, dan perlengkapan upacara adat. Aktivitas UMKM tersebut menjadi sumber pendapatan utama masyarakat serta mendukung stabilitas ekonomi desa. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta penyerapan

tenaga kerja masyarakat lokal (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2022).

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Keramas masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek manajemen keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan modal usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, termasuk dalam menghitung laba, pengeluaran, serta pengembangan modal usaha. Pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur menyebabkan pelaku usaha sulit mengontrol arus kas dan keberlanjutan usaha (Mulyadi, 2017). Financial separation menjadi salah satu prinsip dasar dalam menjaga stabilitas keuangan usaha kecil dan menengah (Sujarweni, 2021).

Permasalahan pencampuran keuangan pribadi dan usaha menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidakstabilan modal usaha UMKM. Menurut Rumbianingrum (2018), rendahnya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif. Kondisi serupa juga dijelaskan oleh Kusjono et al. (2021) bahwa lemahnya manajemen keuangan menyebabkan pelaku UMKM sulit meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Rendahnya literasi keuangan UMKM masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan usaha masyarakat desa (OJK, 2023).

Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan menyisihkan keuntungan usaha sebagai tabungan atau dana cadangan. Dana usaha sering digunakan untuk kebutuhan konsumtif sehari-hari sehingga modal usaha mengalami penurunan secara bertahap. Menurut Sujarweni (2021), pemisahan keuangan pribadi dan usaha merupakan langkah dasar dalam menjaga stabilitas arus kas dan keberlanjutan usaha kecil. Edukasi pengelolaan keuangan sederhana dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur modal usaha (Pratiwi & Purnami, 2019).

Permasalahan tersebut diperparah oleh terbatasnya akses pelaku UMKM terhadap edukasi dan pendampingan pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha menganggap pencatatan dan pengelolaan keuangan hanya diperlukan bagi usaha besar, sedangkan usaha kecil cukup dikelola secara sederhana. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan UMKM (Harahap, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya financial separation melalui pendekatan yang sederhana dan mudah diterapkan. Salah satu bentuk pendekatan praktis yang dilakukan adalah penggunaan celengan produktif sebagai media sederhana untuk menyisihkan laba usaha. Program ini diharapkan mampu

"membangun kebiasaan disiplin dalam mengelola keuangan usaha serta meningkatkan keberlanjutan UMKM di Desa Keramas.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi lapangan, permasalahan yang ditemukan pada pelaku UMKM di Desa Keramas meliputi:

1. Bagaimana tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan modal usaha (financial separation)?
2. Bagaimana efektivitas edukasi financial separation dan program celengan produktif dalam meningkatkan kedisiplinan pengelolaan keuangan UMKM?
3. Bagaimana pengaruh program terhadap kebiasaan pelaku UMKM dalam menyisihkan laba usaha untuk pengembangan modal?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi sebagai berikut:

1. Edukasi Financial Separation. Tim memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan modal usaha kepada pelaku UMKM. Materi edukasi meliputi pengelolaan arus kas sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya menjaga stabilitas modal usaha.
2. Program Celengan Produktif. Tim memberikan celengan produktif kepada setiap pelaku UMKM sebagai media sederhana untuk menyisihkan sebagian laba usaha. Dana yang terkumpul diarahkan untuk pengembangan usaha seperti penambahan modal, pembelian stok barang, dan peningkatan peralatan usaha.
3. Pendampingan Pengelolaan Keuangan. Tim melakukan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam menerapkan pemisahan keuangan dan pencatatan transaksi sederhana agar program dapat diterapkan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2026 di Banjar Lebah, Desa Keramas, Kabupaten Gianyar dengan melibatkan 6 pelaku UMKM. Tahapan pelaksanaan kegiatan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
Tim melakukan observasi awal dan wawancara kepada enam pelaku UMKM yang terdiri atas empat usaha sembako dan makanan serta dua usaha perlengkapan upacara adat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan usaha.
2. Tahap Sosialisasi

- " Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan mengenai konsep *financial separation*, pentingnya pencatatan transaksi, serta strategi pengelolaan laba usaha. Metode sosialisasi partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan usaha (Ariani & Utama, 2021).
3. Tahap Pendampingan
Pelaku UMKM diberikan celengan produktif dan diarahkan untuk menyisihkan minimal 10% laba usaha setiap minggu. Tim juga memberikan pendampingan mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana.
 4. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan observasi terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan peserta setelah program berlangsung.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Edukasi Financial Separation pada Pelaku UMKM

Kegiatan sosialisasi dan edukasi diikuti oleh enam pelaku UMKM di Banjar Lebah, Desa Keramas. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi sederhana, serta pengelolaan laba usaha secara disiplin.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 52 meningkat menjadi 93 pada hasil post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal secara lebih terarah (Widayanti et al., 2017).



Gambar.1 Edukasi Financial Separation pada Pelaku UMKM

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi secara langsung dengan pendekatan sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Napisah et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi dan pendampingan manajemen keuangan mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha masyarakat.

2. Program Celengan Produktif

Program celengan produktif menjadi salah satu bentuk implementasi sederhana dalam mendukung pemisahan keuangan usaha. Pelaku UMKM diarahkan untuk menyisihkan sebagian keuntungan usaha ke dalam celengan yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil monitoring selama satu bulan, seluruh peserta mulai menerapkan kebiasaan menyisihkan laba usaha secara rutin. Rata-rata dana yang berhasil disisihkan peserta mencapai Rp150.000–Rp300.000 per bulan. Dana tersebut direncanakan untuk penambahan modal usaha dan pembelian perlengkapan usaha.

Program ini dinilai efektif karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan sistem pencatatan yang rumit. Selain itu, penggunaan media sederhana seperti celengan mampu membangun kebiasaan disiplin dalam mengelola keuangan usaha. Pendekatan sederhana melalui media fisik seperti celengan lebih mudah diterapkan pada UMKM skala mikro dibandingkan penggunaan sistem akuntansi yang kompleks (Sudaryono, 2017).



Gambar 2. Memberikan celengan produktif sebagai media sederhana untuk membantu pelaku UMKM.

3. Dampak Program terhadap UMKM

Program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Peserta mulai memahami bahwa keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh kemampuan menjaga kestabilan modal usaha.

Selain itu, program ini juga meningkatkan motivasi pelaku UMKM untuk mulai melakukan pencatatan transaksi sederhana dan mengurangi penggunaan modal usaha untuk kebutuhan pribadi. Pendekatan partisipatif yang dilakukan selama kegiatan membuat pelaku usaha lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Tabel 1. Realisasi Ketercapaian Kegiatan

No	Spesifikasi Program	Lokasi	Ketercapaian
1	Sosialisasi dan Edukasi Financial Separation	Desa Keramas	100%
2	Program Celengan Produktif	Desa Keramas	100%
3	Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM	Desa Keramas	100%

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi financial separation dan program celengan produktif di Desa Keramas berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan modal usaha. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 78% berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

Program celengan produktif juga terbukti efektif dalam membangun kebiasaan disiplin menyisihkan laba usaha untuk pengembangan modal dan pembelian perlengkapan usaha. Selain meningkatkan literasi keuangan, program ini juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha masyarakat.

Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan mengenai pencatatan keuangan digital dan pengelolaan usaha berbasis teknologi agar pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan. Pemerintah desa dan lembaga terkait juga diharapkan dapat mendukung program pelatihan manajemen keuangan UMKM secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. W. D., & Utama, M. S. (2021). Penguatan literasi keuangan pada UMKM berbasis desa wisata. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 88–96. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.28765>
- Harahap, S. S. (2018). *Manajemen Keuangan UMKM*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Perkembangan Data UMKM Indonesia Tahun 2022. <https://kemenkopukm.go.id>
- Kusjono, G., Sunanto, S., Azwina, D., Sulistyani, T., Lesmono, M.A. (2021). Pelatihan manajemen keuangan sebagai upaya meningkatkan daya saing UMKM Kelurahan Benda Baru Pemulang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Aphelion*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9150>
- Mulyadi, M. (2017). *Akuntansi Dasar untuk UMKM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Napisah, L. S., Cecep Taufikurachman, & Harto, B. . (2024). Pemberdayaan Umkm Melalui Pendekatan Manajemen Keuangan Partisipatif Pada Umkm Sektor Kuliner Dan Fashion di Bandung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6574–6581. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.31014>
- OJK. (2023). *Literasi Keuangan UMKM Indonesia Tahun 2023*. Otoritas Jasa Keuangan
- Pratiwi, N. P. A., & Purnami, N. M. (2019). Edukasi pengelolaan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 45–52.
- Rumbianingrum, Wahyu, and Candra Wijayangka. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM." *Almana*, vol. 2, no. 3, Dec. 2018, pp. 156-164.
- Sudaryono, R. (2017). *Pendidikan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsungan usaha UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 153–163. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>